

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

The Relationship Of Social Support With Learning Motivation In Nursing Students STIKES Wira Husada Yogyakarta

Handika¹, *Patria Asda², Nur Hidayat³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

*Penulis korespondensi

e-mail : asdapaty@gmail.com

ABSTRACT

Background: Motivation is defined as the overall driving force in oneself to carry out a series of learning activities in order to achieve the goals that have been set. To achieve good learning motivation, a student needs encouragement and social support from parents, friends, relations or the surrounding environment, because social support is the presence of other people who can be relied on to giving help, spirit, acceptance and attention, so that it can improve the student's learning motivation.

Purpose of research: To determine the relationship between social support and learning motivation in sixth semester nursing students (S1) at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Methods of research: This type of research is a non-experimental quantitative research using a cross-sectional design. The population in this study were students of the study program nursing (S1) semester IV as many as 30 students at STIKES Wira Husada Yogyakarta. The technique used in sampling is total sampling with a sample of 30 respondents. Data collection tool using a questionnaire with data analysis using Spearman Rank.

Results: The results showed that social support with learning motivation in nursing students (S1) semester IV obtained a significant value ($p = 0.012$

<0.05) with a correlation coefficient of 0.452 which means there is a close relationship between social support and learning motivation.

Conclusion: There is a relationship between social support and learning motivation in sixth semester nursing students (S1) at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Keywords: Social Support, Learning Motivation, Students

ABSTRAK

Latar Belakang: Motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai motivasi belajar yang baik, seorang mahasiswa membutuhkan dorongan dan dukungan sosial yang berasal dari orang tua, teman, relasi atau lingkungan sekitarnya, karena dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tersebut.

Tujuan Penelitian: Mengidentifikasi hubungan dukungan sosial dan keinginan belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *noneksperimen* dengan menggunakan desain atau rancangan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa prodi keperawatan (S1) semester IV sebanyak 30 mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel 30 responden. Alat Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Analisa data menggunakan *spearman rank*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV memperoleh nilai signifikan ($p=0,012<0,05$) dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,452 yang berarti ada keeratan hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia berinteraksi dengan orang lain. Sebagai seorang mahasiswa sebaiknya mampu berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan akademik dan masyarakat luas dalam bentuk interaksi kelompok maupun individu. Menurut Junaidi dan Taufiq (2019) Jika ada dukungan sosial dan sumber dukungannya adalah teman, siswa akan termotivasi untuk belajar. Sardiman (2016) bahwa motif adalah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Memenuhi persyaratan dan mencapai tujuan tertentu, orang dimotivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar didefinisikan sebagai keseluruhan motivasi yang mendorong orang untuk mengambil tindakan belajar untuk mencapai tujuan mereka.

Seorang siswa membutuhkan dorongan dan dukungan sosial dari orang tua, teman, relasi, atau lingkungannya untuk menjadi motivasi belajar yang baik. Ini karena ada orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian, yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Salah satu mekanisme psikologis yang berfungsi untuk mempertahankan perilaku sehat adalah dukungan masyarakat yang lebih sering berasal dari hubungan yang lebih dekat, seperti sahabat dan keluarga. Hal ini termasuk dalam motivasi ekstrinsik. Dalam proses pembelajaran, motivasi ekstrinsik sangat penting karena ini berasal dari fakta bahwa aktivitas belajar dimulai dan diteruskan oleh dorongan dari luar, yang tidak sepenuhnya berkaitan dengan aktivitas belajar. untuk membantu siswa mencapai tujuan yang meningkatkan hasil belajar. Menurut Oktaviana (2018), motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Baron (2011) mengatakan dukungan sosial adalah ketika seseorang merasa dicintai, dirawat, dan dihargai oleh orang lain. Ini juga merupakan bagian dari jejaringan sosial bantuan timbal balik. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi keinginan untuk belajar adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dari berbagai sumber, terutama orang tua dan teman dekat, dapat membantu siswa yang mengalami stres berlebihan karena tuntutan akademik mereka.

Studi sebelumnya menemukan bahwa dukungan sosial mempengaruhi keinginan seseorang untuk belajar. Studi sebelumnya ditemukan hubungan yang positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar siswa. Mahasiswa dengan banyak teman yang positif akan lebih termotivasi untuk belajar dengan dukungan dari teman, sahabat, dan orang tua mereka (Suciani & Asmi Rozali, 2014). Semakin banyak dukungan sosial yang diterima siswa, semakin besar keinginan mereka untuk belajar. Sebaliknya, semakin sedikit dukungan sosial yang diterima siswa, semakin rendah keinginan mereka untuk belajar.

Dari studi pendahuluan yang tahun 2023 terhadap 10 mahasiswa semester III program studi keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta menemukan bahwa enam dari mereka mengharapkan dukungan sosial berupa dukungan finansial atau ekonomi, dan empat lainnya mengatakan mereka mengharapkan perhatian dan perhatian dari orang-orang di sekitar mereka. Dari sepuluh mahasiswa tersebut, tiga mengatakan bahwa motivasi mereka untuk belajar bergantung pada suasana hati mereka, tiga lainnya

mengatakan bahwa mereka bermalas-malasan saat belajar karena tidak ada motivasi, dua lainnya mengatakan bahwa jumlah tugas yang banyak membuat mereka tidak termotivasi untuk belajar, dan dua lainnya mengatakan bahwa mereka merasa termotivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan untuk menjalani hidup mereka.

Beberapa siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa jika mereka memiliki dukungan sosial yang positif, seperti teman atau keluarga, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang lebih baik. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa jika mereka memiliki dukungan sosial yang positif, seperti teman atau keluarga yang baik, itu akan berdampak pada motivasi mereka untuk belajar, sehingga mereka mendapatkan nilai IPK yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial dan keinginan untuk belajar pada mahasiswa keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan menggunakan desain atau rancangan *cross sectional* yaitu rancangan dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu yang bersamaan atau sekali waktu (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa prodi keperawatan (S1) semester III sebanyak 30 mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu status aktif sebagai mahasiswa Stikes Wira Husada Yogyakarta dan bersedia menjadi responden penelitian. Adapun kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang cuti atau tidak masuk saat pengumpulan data.

Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner dukungan sosial dengan 20 item pernyataan yang terdiri dari 13 item pertanyaan favourable dan 7 pertanyaan unfavourable. alat pengumpulan data untuk variable motivasi belajar adalah kuesioner motivasi belajar dengan 20 item pernyataan yang terdiri dari 14 item favourable dan 6 item unfavourable. Kedua alat penelitian ini diadopsi dari penelitian Lita (2022) dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat digunakan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis univariate dan analisis bivariate yaitu uji spearman rank. Penelitian ini telah mendapatkan surat kelayakan etik dari komite etik penelitian kesehatan (KEPK) STIKES Wira Husada Yogyakarta dengan nomor 586/KEPK/STIKES-WHY/II/2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	9	30.0
2	Perempuan	21	70.0
Pekerjaan Orang Tua			
1	PNS	7	23.3
2	Petani	13	43.3
3	Wiraswasta	10	33.3
Pendidikan orang tua			
1	SD	5	16.7
2	SMP	5	16.7
3	SMA	12	40.0
4	Sarjana	8	26.7
IPK semester lalu			
1	2.75-2.99	0	0
2	3.00-3.99	30	100.0
3	4.00	0	0
Status tinggal			
1	Bersama Orang Tua	5	16.7
2	Kost,atau tinggal sendiri	25	83.3
	Total	30	100.0

Hasil analisis terhadap karakteristik responden sebagian besar adalah perempuan (70%), pekerjaan orang tua sebagian besar adalah petani (43,3%), mayoritas pendidikan orang tua terakhir adalah SMA (40%), mayoritas IPK semester lalu 100% responden mendapatkan IPK 3.00 – 3.99, status tempat tinggal sebagian besar adalah kost/ tinggal sendiri (83,3%).

Analisis Univariat

1. Dukungan sosial

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Frekuensi	Presentase
Cukup	17	56.7
Kurang	13	43.3
Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

Dari hasil penelitian yang di tunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV STIKES Wira

Husada Yogyakarta berada pada kategori cukup sebanyak 17 responden dengan presentase (56.7%) dan memiliki dukungan sosial kurang sebanyak 3 responden dengan presentase (43.3%) dukungan sosial terdiri menjadi 4 komponen yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Dukungan sosial pada mahasiswa memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik atau positif akan terus berusaha dengan giat untuk belajar, karena mereka merasa dihargai, dicintai, dan diperhatikan. Menurut sarafino dalam penelitian (Pratiwi & Laksmiwati, 2020) menjelaskan bahwa dukungan sosial bukan saja memberikan efek positif terhadap individu tetapi juga dapat memberikan efek negatif, yang timbul karena dukungan yang tersedia tidak dianggap sebagai sesuatu yang membantu, hal ini dapat terjadi karena dukungan yang diberikan tidak cukup, individu merasa tidak perlu dibantu atau terlalu khawatir secara emosional sehingga tidak memperhatikan dukungan yang diberikan. Sarafino juga menjelaskan bahwa dukungan sosial yang memberikan efek negatif timbul karena dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan individu, sumber dukungan memberikan contoh yang buruk pada individu, dan terlalu menjaga atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkan sehingga keadaan ini dapat menyebabkan individu tergantung pada orang lain atau diri sendiri.

Dalam penelitian ini dukungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester IV memiliki dukungan sosial yang cukup sebanyak 17 responden dengan presentase (56.7%) dan dukungan sosial yang kurang sebanyak 3 responden dengan presentase (43.3%). Dukungan sosial cukup yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester IV dapat disebabkan oleh karena kurangnya perhatian, rasa empati dan kurangnya komunikasi antar mahasiswa dengan orang tua, teman, atau lingkungannya. Dimana mahasiswa merasa perhatian yang diberikan tidak terlalu dibutuhkan atau masalah yang berkaitan dengan pendidikan dapat diselesaikan dengan sendirinya. Factor lain karena orang tua lebih sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga menyebabkan mahasiswa merasa kurang diperhatikan.

Bentuk dukungan sosial yang dibutuhkan oleh mahasiswa dapat berupa dukungan emosional (empati, kepedulian, afeksi, dan kepercayaan), dukungan penghargaan (penilaian positif terhadap ide- ide, perasaan yang positif), dukungan instrumental (barang atau materi), dan dukungan informasi (saran, petunjuk dan pengarahan). Dukungan sosial bisa bersumber dari siapapun, salah satunya adalah keluarga, teman, sahabat, dosen, dan lingkungan tempat tinggal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV STIKES Wira Husada Yogyakarta dukungan sosial yang dimiliki oleh responden meliputi dukungan emosional dengan kategori cukup sebanyak 13 responden dengan presentase (43.3%) dengan demikian menunjukkan bahwa ungkapan empati, kepedulian, perhatian kurang didapatkan oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester IV, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan 10 mahasiswa 7 diantaranya mengatakan bahwa membutuhkan dan mengharapkan perhatian dan rasa peduli dari orang sekitarnya, dari hasil penelitian 83.3% mahasiswa keperawatan (S1) semester IV lebih banyak tinggal sendiri/kost artinya lingkungan tempat tinggal mahasiswa kurang memberikan atau menunjukkan rasa

keperdulian dan perhatian terhadap mahasiswa.

Dukungan penghargaan yang dimiliki oleh responden dalam kategori baik sebanyak 17 responden dengan presentase (56.7%) yang artinya penilaian positif terhadap ide-ide yang utaran mahasiswa menimbulkan perasaan positif dan mendorong mahasiswa untuk terus belajar. Sama seperti dukungan penghargaan, dukungan instrumental, yang dimiliki mahasiswa keperawatan (S1) semester IV STIKES Wira Husada mendapatkan kategori baik sebanyak 17 responden dengan presentase (56.7%) dengan demikian bantuan materi atau finansial dalam menunjang kebutuhan perkuliahan seperti pembayaran SPP tepat waktu dapat berperan penting dalam menimbulkan rasa nyaman saat belajar tanpa memikirkan tunggakan SPP perkuliahan, serta kelengkapan fasilitas dalam belajar seperti laptop dan buku-buku perkuliahan sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dan dukungan informasi memiliki kategori cukup sebanyak 25 responden dengan kategori (43.9%) yang artinya dukungan informasi yang diperoleh mahasiswa keperawatan (S1) semester IV berupa saran, nasehat, serta pengarahan yang diberikan oleh keluarga, sahabat, teman serta lingkungan sekitar mahasiswa tidak diperoleh dengan baik, hal ini disebabkan oleh karena (40.0%) status Pendidikan orang tua lebih banyak lulusan SMA, sehingga orang tua tidak memiliki pengalaman atau informasi dunia perkuliahan.

2. Motivasi belajar

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Frekuensi	Presentase
Baik	27	90.0
Cukup	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 27 responden dengan presentase (90.0%) dan cukup sebanyak 3 responden dengan presentase (10.0%).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar Sadirman, dalam (Suciani & Rozali, 2014). Motivasi belajar dipengaruhi oleh adanya dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang timbul karena adanya hasrat, keinginan untuk sukses dorongan akan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik timbul karena diberikan penghargaan, lingkungan belajar yang nyaman dan kegiatan belajar yang menarik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa keperawatan

(S1) semester IV di STIKES Wira Husada Yogyakarta dari 30 responden di dapatkan hasil sebagai besar responden memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 27 responden dengan presentase (90.0%). Faktor-faktor motivasi belajar yang dimiliki oleh responden meliputi faktor intrinsik atau faktor yang timbul dari dalam diri individu, pada faktor intrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester IV berada pada kategori baik sebanyak 18 responden dengan presentase (31.6%), yang berarti motivasi belajar mahasiswa keperawatan (S1) semester IV timbul karena adanya hasrat untuk melakukan hal yang didasarkan pada keinginan untuk mencapai suatu tujuan, keinginan untuk sukses dengan berusaha untuk memperoleh sesuatu, dorongan akan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar individu dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester IV juga pada kategori baik sebanyak 17 responden dengan presentase (56.7%) yang berarti motivasi belajar juga di pengaruhi oleh faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut, yang timbul karena adanya penghargaan berupa penyemangat atau hadiah yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam belajar, dan lingkungan belajar yang nyaman seperti ruang kelas yang kelas memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2018) tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa di universitas Muhammadiyah semarang dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Analisis bivariate

Tabel 4
Hasil Uji Spearman Rank

		Motivasi Belajar						Correlation coefficient	Sig
Dukungan Sosial		Baik		Cukup		Total			
		n	%	n	%				
	Cukup	17	56.7	27	90.0	17	56.7%		
kurang	13	43.3	3	10.0	13	43.3%	0,452	0,012	
Total	30	100.0	30	100.0	30	100.0%			

Sumber: Data Primer terolah, 2024

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan sosial cukup sebanyak 17 responden dengan nilai presentase (56.7%) dan motivasi belajar baik sebanyak 27 responden dengan nilai presentase (90.0%) sedangkan responden dengan dukungan sosial yang kurang dalam motivasi belajar sebanyak 13 responden dengan nilai presentase (43.3%). Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Sprearman Rank* menunjukkan bahwa nilai *significant* adalah $= 0,012 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antar dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester IV di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Sedangkan nilai *Correlltion coefficient* sebesar 0,452, dengan arah hubungan positif berarti semakin baik dukungan maka semakin baik motivasi belajar mahasiswa keperawatan (S1) semester IV di STIKES Wira Husada Yogyakarta

Keeratan hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dapat

disebabkan karena dukungan emosional dan dukungan informasi diperoleh dengan baik, mulai dari perhatian yang ditunjukkan oleh keluarga, teman dan lingkungan sekitar, serta saran dan pengarahan yang diberikan oleh keluarga, teman dan lingkungan sekitar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2018) tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa di universitas muhammadiyah semarang, yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. (Muhajiroh, 2020) tentang pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa psikolog universitas islam negeri maulana malik Ibrahim Malang, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Suciani & Rozali, 2014) Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial positif akan berusaha lebih giat belajar, pantang menyerah, dan terus berusaha belajar dengan maksimal, mahasiswa juga akan lebih mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tugas-tugas belajarnya. Dengan demikian dukungan sosial positif akan mampu menghasilkan prestasi belajar yang lebih maksimal. Namun, mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial positif, baik yang bersumber dari teman, pasangan, sahabat, orang tua dan dosen. Mahasiswa merasa tidak berharga, merasa tidak berdaya dan tidak dihargai serta mahasiswa akan merasa sendiri ketika menghadapi permasalahan baik masalah akademik maupun non akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhitaningrum & Izzati, 2015) bahwa mahasiswa yang tidak memperoleh dukungan sosial dari orang lain, keinginannya untuk belajar menjadi menurun, tidak bersemangat, bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas belajar, sehingga pada saat perkuliahan berlangsung mahasiswa menjadi tidak bergairah dan malas untuk masuk kelas mengikuti perkuliahan.

SIMPULAN

Ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Para pendidik perlu memperhatikan dukungan sosial bagi siswanya untuk meningkatkan motivasi belajar.

RUJUKAN

- Baron, R.A., Byrne, D. (2012). Psikologi Sosial Edisi 10 Jilid 2 (pp. 244-246). Jakarta. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Dhitaningrum, M., & Izzati, U. A. (2014). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Psikologi Universitas Negeri Surabaya, 1–6. *Skripsi*
- Firdaus, A. R. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Semarang. Psikologi, 1–11.
- Junaidi, & Taufiq. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa non-pendidikan bahasa Inggris. *Jurnal Psikologi*, 20(September), 274–290.
- Lita, J. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan S1 Semester V Di Stikes Wira Husada Yogyakarta. *Skripsi*

- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Oktaviana, R. I. (2018). Hubungan tingkat motivasi ekstrinsik, tingkat motivasi instrinsik dan tingkat task value dengan self directed learning readiness mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas Islam Sultan Agung Semarang. 64–94.
- Pratiwi, I. H., & Laksmiwati, H. (2020). Pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumentas dan dukungan informatif terhadap stres pada remaja di yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Surabaya*, 274–282.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43– 47.